

ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN BAWANG-DIENG PADAPERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Sarah Maulina¹, Rosida Dwi Ayuningtyas²

Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang

ABSTRAK

¹ Universitas Wahid Hasyim Semarang, Jl Menoreh Utara X No.22 Sampangan, Semarang, Indonesia, sarahmaulina542@gmail.com

² Universitas Wahid Hasyim Semarang, Jl Menoreh Utara X No.22 Sampangan, Semarang, Indonesia, rosida@unwahas.ac.id

Pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari kondisi suatu fisik daerah tentang fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Implementasi pembangunan infrastruktur jalan merupakan sarana yang paling mendasar yang bertujuan untuk mendukung kelancaran, distribusi barang, maupun jaringan transportasi manusia. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang dengan objek penelitian pembangunan infrastruktur jalan Bawang-Dieng. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan Bawang-Dieng dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena kedua hal tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Infrastruktur jalan Bawang-Dieng yang memadai akan membantu pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan daya saing potensi diberbagai sektor secara maksimal. Dalam orientasi pilar pembangunan islam dampak yang diterima masyarakat dari pembangunan ini salah satunya yaitu, meningkatnya perekonomian dengan adanya pembangunan dan perbaikan jalan Bawang-Dieng yang membuat jarak dan waktu tempuh yang cepat, mempermudah aktivitas maupun akses pertanian, begitu halnya bagi para wisatawan cenderung semakin tertarik mengunjungi tempat-wisata yang ada di desa tersebut.

Kata kunci : *Pembangunan Infrastruktur, Infrastruktur Jalan, Pertumbuhan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menjadi unsur yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur merupakan sarana publik primer dalam menjalankan perekonomian negara. Infrastruktur menjadi salah satu elemen dalam peningkatan perekonomian untuk suatu daerah, dimana keberadaan infrastruktur yang baik akan berpengaruh positif dan mendukung segala aktivitas ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk infrastruktur dalam menunjang pembangunan ekonomi yaitu infrastruktur jalan.

Infrastruktur jalan sebagai pemicu utama lapangan pekerjaan baru dan berdampak pada sumber penerimaan masyarakat yang bervariasi, semakin tinggi akses infrastruktur jalan memberi kelancaran terhadap mobilitas masyarakat dan arus barang yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adanya infrastruktur jalan dapat mengurangi biaya transaksi, memperluas akses pasar dan dapat memperbaiki tingkat pendapatan penduduk dari sektor ekonomi, perdagangan, perindustrian dan pertanian.

Keterkaitan infrastruktur dalam perkembangan wilayah dari laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Jika suatu daerah memiliki kelengkapan sistem infrastruktur yang lebih baik maka akan memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat juga akan lebih baik dan sebaliknya. Hal ini dapat diartikan bahwa infrastruktur sangatlah penting dalam suatu negara karena infrastruktur merupakan salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi (Kwik Kian Gie dalam (Chaerunnisa, 2014)). Tersedianya infrastruktur suatu negara maka dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Selain itu, infrastruktur memiliki posisi yang sangat penting dalam keberadaan perekonomian suatu negara sebagai pendorong produktivitas output dan melakukan kegiatan ekonomi. (Yanuar Purnomo, 2009).

Perhatian terhadap masalah pembangunan ekonomi dan infrastruktur jalan makin berkembang dan makin bertambah luas, karena semakin banyak segi-segi yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi suatu proses pembangunan ekonomi dan infrastruktur jalan. cukup dan melihat perkembangan tingkat pendapatan per kapita masyarakat, tapi cenderung untuk melihat adanya pembagian hasil akibat perkembangan ekonomi dan infrastruktur jalan baik secara sektor maupun secara wilayah. Peran pemerintah sebagai mobilitas. Pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan. Semakin lancarnya transportasi akan menimbulkan dampak pergerakan orang maupun barang. Dengan demikian akan memicu peningkatan jumlah penduduk (Iriyena et al., 2019).

Kondisi ruas jalan yang buruk akan berimbas pada kelancaran perekonomian

yang mengakibatkan mobilitas antara daerah dan distribusi barang menjadi sulit. Pembangunan infrastruktur jalan Bawang-Dieng dengan panjang sekitar 8,9 km dan lebar 5 meter ini menjadi alternatif jalan penghubung antara kabupaten Batang dan Kabupaten Banjarnegara. Pembangunan ini dimulai pada tahun 2017 hingga 2019, Bupati Batang Wihaji menyebutkan bahwa pembangunan jalan Bawang-Dieng ini difokuskan untuk sektor pertanian dan pariwisata agar perputaran uang dapat berjalan maksimal khususnya di Kecamatan Bawang.

KAJIAN LITERATUR

Pembangunan Ekonomi Dalam Islam

(Muhammad, 2013) menyatakan pembangunan islam ialah pembangunan yang berlandaskan kepada orientasi nilai dengan perhatian untuk meningkatkan kebijakan umat islam dari semua aspek (moral, kebendaan, dan kerohanian) untuk mencapai kemaslahatan dan kedamaian hidup di dunia dan diakhirat. Definisi pembangunan, mewujudkan kehidupan yang tentram dan sejahtera kepada manusia, yaitu kehidupan yang memenuhi keperluan rohani dan jasmani manusia.

Pembangunan dalam islam dijelaskan dalam kandungan QS. Al-Baqarah ayat 219. Pembangunan bersifat menyeluruh, tidak diukur menggunakan alat kekayaan atau peningkatan pendapatan, melainkan kekayaan dan pendapatan yang didapatkan itu digunakan untuk mengantarkan pemiliknya kepada tingkat kesejahteraan dunia dan akhirat. Orientasi pembangunan dalam islam meliputi 3 tujuan, yaitu :

1. People-Oriented

Pembangunan yang berorientasi pada kepentingan manusia, pembangunan dilakukan oleh manusia dan ditujukan untuk kebaikan manusia.

2. Maslahah-Oriented

Pembangunan yang berorientasi maslahat (kesejahteraan umum) tidak menimbulkan mudharat (keburukan) bagi sebagian lain.

3. Fallah-Oriented Orientasi

Pembangunan ini harus mempertimbangan kaidah syariat islam, kaidah pembangunan tidak mengenai unsur duniawi melainkan unsur ukhrawi.

Konsep pembangunan dalam islam harus merujuk pada empat aspek, yaitu pembangunan adalah sebahagian dari pada islam itu sendiri, pembangunan dalam Islam adalah keupayaan bersama, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, pembangunan haruslah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pembangunan Infrastruktur

Menurut (Listyaningsih, 2018) pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara menuju arah yang lebih baik. Menurut (Afifudin, 2005) hakikat pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh demi mencapai kesejahteraan rakyat. Sedangkan menurut Rostow dalam (Arief Budiman, 2015) pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat yang terbelakang ke masyarakat yang maju.

(Lek, 2013) menyatakan bahwa infrastruktur secara umum meliputi fasilitas-fasilitas yang disiapkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai pelayanan publik sebagai akibat mekanisme pasar tidak bekerja untuk mendorong dan menunjang aktivitas ekonomi maupun sosial masyarakat. Menurut (N. Gregory Mankiw, 2013) dalam ilmu ekonomi, pembangunan infrastruktur adalah wujud modal publik (*public capital*) yang terdiri dari jalan umum, jembatan, sistem saluran pembuangan, dan lainnya, sebagai investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Mengacu pada manfaat infrastruktur bagi masyarakat, beberapa komponen yang disebutkan di atas dapat dikelompokkan dalam tiga karakteristik, yaitu:

- a. Komponen yang menghasilkan masukan/input bagi masyarakat. Beberapa yang masuk dalam kategori ini misalnya pasokan listrik, sarana air bersih.
- b. Komponen yang mengambil keluaran/output dari masyarakat. Beberapa yang termasuk dalam kategori ini misalnya saluran drainase, tempat pembuangan sampah, sanitasi.
- c. Komponen yang dapat memberikan input dan mengambil output dari masyarakat. Beberapa yang termasuk dalam kategori ini misalnya jaringan komunikasi, jalan raya.

Infrastruktur Jalan

Menurut UU No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan, jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk pembangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu-lintas, yang berada di permukaan tanah dan atau air serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Apabila prasarana jalan rusak dan buruk alokasi sumber daya menjadi terhambat, pendistribusian faktor produksi, pembangunan industri, jasa dan barang pada akhirnya berpengaruh pada tingkat pendapatan (Wahyuni, 2009).

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan namun juga di pedesaan melalui proyek, infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap jutaan tenaga kerja di Indonesia, Selain itu, infrastruktur jalan juga menjadi pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya (Lek, 2013).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Wikipedia, 2018). Pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan negatif (Robert Slow, 2020).

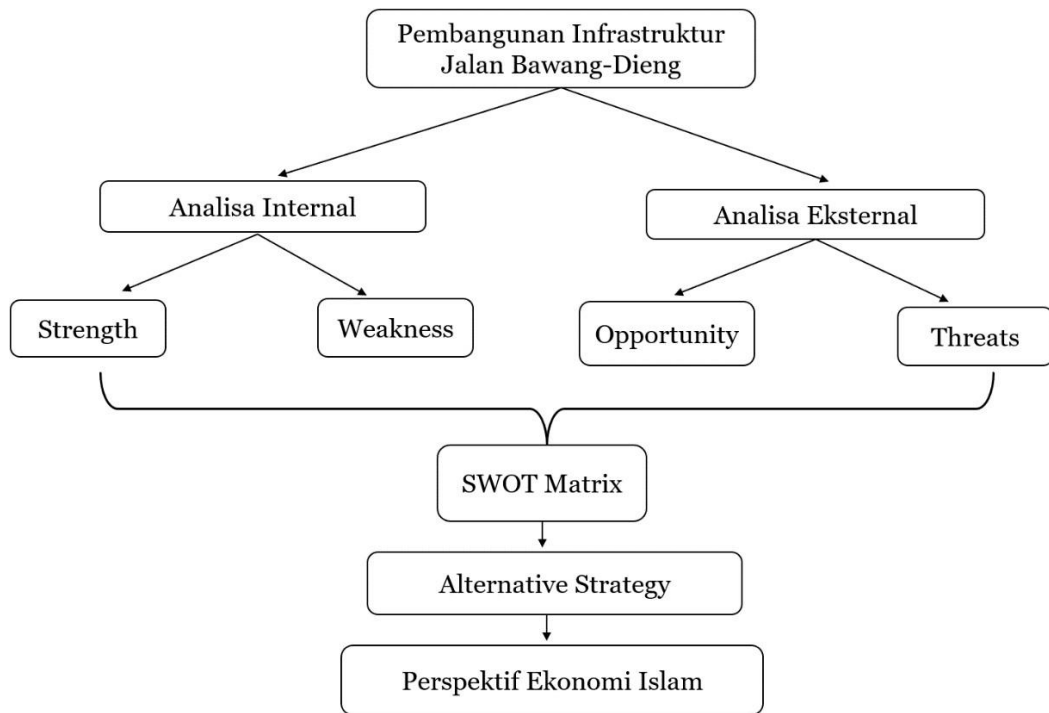
Dalam “Ilmu Ekonomi” tahun 1871 mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan jangka panjang untuk menyediakan barang ekonomi yang meningkat kepada masyarakat. Dalam definisi tersebut mempunyai tiga komponen penting yaitu; a. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang, b. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan dalam menyediakan aneka macam barang kepada penduduk, c. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan secara tepat (Keusuma, 2015).

KERANGKA KONSEPTUAL

Keterkaitan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan peningkatan output. Jika infrastruktur daerah dapat berkembang dengan baik maka akan merangsang pertumbuhan sektor-sektor yang ada di daerah tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan ini diakibatkan karena mudahnya mobilitas faktor produksi yang terjadi antar daerah (Adisasmita, et., al 2013).

Dalam penelitian ini difokuskan pada infrastruktur ekonomi pembangunan jalan Bawang-Dieng Kabupaten Batang. Peningkatan infrastruktur jalan Bawang-Dieng akan memberikan pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini akan meningkatkan aktivitas produksi dari berbagai sektor.

Gambar. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : *Dari berbagai sumber dikembangkan, 2023*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti berusaha menggali, mengidentifikasi, menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi yang berhubungan dengan dampak pembangunan infrastruktur jalan Bawang-Dieng terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Bawang.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui berbagai bentuk, yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu. Arr

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur, dimana pedoman wawancara berdasarkan garis besar dengan pertimbangan informan mendapatkan kebebasan pikiran, pandangan secara natural.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, maupun laporan. Dalam penentuan dokumen maka dilakukan dari hasil wawancara melalui catatan pribadi penulis.

Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif yang dikorelasikan dengan analisis SWOT, alasan digunakannya metode deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan dan menafsirkan peristiwa atau situasi yang terjadi untuk keperluan sekarang (Freddy, 1992).

Adapun alasan digunakannya analisis SWOT adalah didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembangunan Infrastruktur Jalan Bawang-Dieng

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara beberapa desa di ruas jalan Bawang-Dieng kecamatan Bawang adalah sebagai berikut :

1. Informan pernah mendengar pembangunan infrastruktur jalan.
2. Informan mengatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan Bawang-Dieng adalah program pemerintah.
3. Informan mengatakan bahwa sebelum pembangunan pernah ada sosialisasi dan pemberitahuan pembangunan jalan kepada masyarakat.
4. Informan mengatakan bahwa pembangunan jalan Bawang-Dieng sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat di Dusun Sigemplong.
5. Informan mengatakan bahwa pembangunan jalan Bawang-Dieng memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap pertumbuhan desa di Kecamatan Bawang.
6. Informan mengatakan bahwa pembangunan jalan Bawang-Dieng dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Bawang.
7. Informan mengatakan bahwa pembangunan jalan Bawang-Dieng memperlancar aktivitas keseharian masyarakat di Kecamatan Bawang, khususnya di Dusun Sigemplong.
8. Informan mengatakan bahwa pembangunan jalan Bawang-Dieng

meningkatkan kunjungan wisata di Kecamatan Bawang.

9. Informan mengatakan bahwa pembangunan jalan Bawang-Dieng dapat mempermudah pertanian masyarakat.
10. Informan mengatakan bahwa pembangunan jalan Bawang-Dieng jika tidak ada pemeliharaan secara periodik akan menyebabkan kerusakan yang cepat terhadap jalan.
11. Informan mengatakan bahwa retribusi pemakaian jalan Bawang-Dieng tidak dipergunakan dengan baik karena belum diterapkan aturan transportasi yang dapat melintas.
12. Informan mengatakan bahwa desain rute jalan Bawang-Dieng terlalu curam dan berkelok kelok sehingga rawan kecelakaan.

Implementasi Analisis SWOT Jalan Bawang-Dieng

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengetahui implementasi analisis SWOT dikorelasikan dengan bentuk tabel IFE Matrik (Internal Factor Evaluation) dan EFE (External Factor Evaluation), dengan instrumen penentuan dan perhitungan faktor eksternal dan internal sebagai berikut :

Bobot Nilai	Rating Nilai	Skor Nilai
1.00 = Sangat Penting	5 = Sangat Penting	SN = BN.RN
0.75 = Penting	4 = Penting	SN : Skor Nilai BN :
0.50 = Standar	3 = Netral	Bobot Nilai RN : Rating
0.25 = Tidak Penting	2 = Tidak Penting	Nilai
0.10 = Sangat Tidak Penting	1 = Sangat Tidak Penting	

Sumber : (Rangkuti, 2015)

Tabel. 1

Matrix Internal Factor Evaluation (IFE Matrix)

Faktor Internal	Bobot Nilai	Rating Nilai	Skor Nilai

Kekuatan (Strength)			
Dukungan masyarakat terhadap pemerintah	0.85	5	4.25
Distribusi dukungan finansial	0.85	5	4.25
Pemicu pemerataan pembangunan daerah	0.75	3	2.25
Lokasi strategis dengan daerah wisata	0.80	4	3.2
Tersedia transportasi umum	0.50	4	2
Kelemahan (Weakness)			
a. Lahan jalan curam	0.75	2	1.5
b. Terjadi kemacetan dan genangan air ketika hujan	0.50	1	0.5
c. Pembangunan tidak sesuai waktu yang ditentukan	0.75	2	1.5
d. Trotoar beralih fungsi untuk berjualan	0.75	1	0.75
e. Belum tersedia rambu-rambu jalan	0.80	2	1.6
Total	7,3		21.8

Sumber : *Penulis, Data Diolah (Juli 2023)*

Tabel skor berjumlah 21,8 artinya bahwa pembangunan jalan Bawang-Dieng di atasrata-rata dalam keseluruhan kekuatan faktor internalnya.

Tabel. 2

Matrix External Factor Evaluation (EFE Matrix)

Faktor Eksternal	Bobot Nilai	Rating Nilai	Skor Nilai
Peluang (Opportunity)			
a. Mempermudah arus pertanian	0.90	5	4.5
b. Meningkatkan kunjungan wisata	0.85	5	4.25
c. Menyingkat jarak tempuh antar kota	0.85	5	4.25
d. Munculnya tren kawasan wisata baru	0.80	4	3.2
e. Kesempatan bisnis masyarakat	0.85	5	4.25
Ancaman (Threats)			
a. Banyak pesaing model wisata baru	0.75	1	0.75
b. Belum ada pemeliharaan jalan secara periodik	0.80	2	1.6
c. Rawan bencana longsor	0.60	2	1.2

d. Pemilihan rute jalan lain	0.80	1	0.8
e. Penggunaan retribusi yang kurang baik	0.50	1	0.5
Total	7.7		25.3

Sumber : *Penulis, Data Diolah (Juli 2023)*

Total rata-rata tabel skor adalah 25,3 artinya bahwa pembangunan jalan Bawang- Dieng di atas rata-rata dalam upayanya untuk menjalankan strategi yang memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari ancamannya.

Tabel. 3

Matriks SWOT Pembangunan Jalan Bawang-Dieng

	Strength (S)	Weakness (W)
EFAS	IFAS a. Dukungan masyarakat terhadap pemerintah b. Distribusi finansial c. Pemicu pembangunan daerah d. Lokasi strategis daerah wisata Tersedia transportasi umum	Lahan jalan curam b. Terjadi kemacetan dan gangguan air ketika hujan c. Pembangunan tidak sesuai waktu yang ditentukan d. Trotoar beralih fungsi untuk berjalan Belum tersedia rambu-rambu jalan
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
a. Mempermudah pertanian b. Meningkatkan kunjungan wisata c. Menyingkat tempuh antar kota d. Munculnya kawasan wisata baru Kesempatan bisnis masyarakat	a. Pemerintah masyarakat bekerjasama mengembangkan potensi jarak b. Inovasi kawasan wisata dengan ikon/ciri khas c. Menciptakan permintaan penginapan sesuai standar	a. Penyediaan transportasi selalu umum 24jam b. Membuat pos jaga jalan di daerah curam yang rawan kecelakaan c. Menciptakan petunjuk arah jalan dari jalan raya kota

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
a. Banyak pesaing wisata baru	a. Mengembangkan saing diluar	a. Menyeleksi jasa angkutan/transportasi umum yang digunakan
b. Belum pemeliharaan jalan periodik	b. Meningkatkan pemeliharaan lingkungan jalan	b. Perhatian terhadap lingkungan dan masyarakat
c. Rawan bencana longsor	c. Penyediaan tempat yang layak untuk berdagang	c. Memasang alat/alarm bencana
d. Pemilihan rute jalan lain	d. Tidak mengganggu pengguna jalan	d. Pengendali
e. Penggunaan retribusi yang kurang baik	e. memanfaatkan retribusi yang ada bagi yang menggunakan jalan	

Sumber : *Penulis, Data Diolah (Juli 2023)*

Berdasarkan matriks SWOT tersebut, dapat dihasilkan alternatif strategis yang dapat diambil dari dampak pembangunan jalan Bawang-Dieng pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sebagai berikut :

1. *Strategi Strength-Opportunities*

Hal ini menjadi harapan dari sebuah pembangunan dengan cara menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Adapun beberapa strategi dari pembangunan jalan Bawang-Dieng dalam memanfaatkan kesempatan, yaitu :

a. Pemerintah dan masyarakat selalu bekerjasama dalam mengembangkan potensi

Jalinan kersama inilah yang nantinya dapat menjaga dan mengembangkan potensi yang ada di lingkungan tersebut, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar. Pemerintah turut andil dalam hal juga agar mengetahui tingkat kenaikan pertumbuhan ekonomi masyarakat setelah adanya jalan Bawang-Dieng.

b. Inovasi kawasan wisata dengan ikon/ciri khas kearifan lokal

Pelaku bisnis diharapkan untuk membuat inovasi wisata yang berbeda dari daerah wisata lain serta menciptakan daerah wisata dengan

memanfaatkan kondisi kearifan lokal daerah yang ada, dengan tujuan kunjungan wisata tetap stabil.

c. Menciptakan permintaan penginapan sesuai standar

Penyediaan jasa akomodasi penginapan yang sesuai standar dengan fasilitas yang dapat memudahkan masyarakat. Jasa akomodasi penginapan juga harus bekerjasama dengan online travel again agar dapat diakses dari jarak jauh.

2. Strategi Weakness-Opportunities

Strategi ini didasarkan dengan meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strateginya yaitu :

a. Penyediaan transportasi umum 24jam

Transportasi umum ini memungkinkan untuk masyarakat setempat maupun wisata agar dapat lebih mudah mengakses jalan, karena tidak semua orang yang melintas dapat melewati jalan yang terjal dan curam. Sehingga adanya transportasi ini dapat meminimalisir adanya kecelakaan pengendara motor.

b. Membuat pos jaga jalan di daerah curam yang rawan kecelakaan

Adanya pos-pos ini untuk memberitahu atau aba-aba bagi pengendara yang akan melintas, karena jalur jalan Bawang-Dieng ini juga dilintasi oleh truk-truk angkutan besar.

c. Menciptakan petunjuk arah jalan dari jalan raya kota

Jalan Bawang-Dieng terletak di sebelah utara dari pusat jalan raya Bawang sehingga adanya petunjuk arah dari pusat keramaian ditunjukan agar memudahkan pengendara untuk mencari jalan tembusan Dieng Banjarnegara tersebut.

3. Strategi Strength-Threats

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada, antara lain yaitu :

a. Mengembangkan daya saing diluar

Menciptakan ataupun menyediakan jasa yang beranekaragam sesuai dengan desain serta ukuran potensi yang dimiliki, sehingga didapatkan kepuasan dan kenyamanan tersendiri atau sesuai keinginan pasar.

b. Meningkatkan pemeliharaan lingkungan rute jalan

Masyarakat dan pemerintah harus saling bekerjasama dalam penjagaan pemeliharaan lingkungan jalan. Pihak pemerintah harus mengadakan pengecekan dan perawatan secara terperiodik agar jalan tetap terjaga, semisal ada jalan yang rusakpun cepat untuk teratasi dan diperbaiki.

c. Penyediaan tempat berdagang dan pemanfaatan retribusi

Peran pemerintah dalam hal ini harus memperhatikan aspek ekonomi masyarakat kecil dengan cara menyediakan tempat yang layak untuk berdagang di pinggir jalan tetapi hal tersebut tidak mengganggu pengguna jalan yang melintas serta dapat memanfaatkan retribusi yang ada bagi yang menggunakan jalan tersebut.

4. Strategi Weakness-Threats

Strategi ini berusaha meminimalisir kelemahan yang ada, serta menghindari ancaman. Adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Menyeleksi jasa angkutan/transportasi umum yang digunakan

Transportasi umum atau ojek sebaiknya dilakukan pengecekan tingkat keamanan dan kelayakannya terlebih dahulu, karena jalan Bawang-Dieng cukup curam dan berkelok-kelok sehingga memungkinkan kecelakaan terjadi juga karena model transportasi yang kurang memadai.

b. Perhatian terhadap lingkungan dan masyarakat yang melintas

Lebih memperhatikan transportasi pribadi maupun umum, pejalan kaki serta petani-petani yang melintas pada jalanan Bawang-Dieng tersebut.

Analisis SWOT Data Penelitian Jalan Bawang-Dieng

Berdasarkan implementasi SWOT yang dilakukan dengan metode matriks *IFE* (*Internal Factor Evaluation*) dan *EFE* (*External Factor Evaluation*) dapat disimpulkan bahwa, implementasi analisis SWOT pembangunan jalan Bawang-Dieng pada faktor internal yaitu posisi kekuatan (*strength*) lebih besar apabila dibandingkan dengan kelemahan (*weakness*) serta posisi faktor eksternal peluang (*opportunities*) yang lebih besar apabila dibandingkan dengan posisi ancaman (*threats*). Dalam faktor internal bobot nilai *Strength* pada pembangunan jalan Bawang-Dieng sebesar 3,75 dan bobot nilai *Weakness* sebesar 3,55. Sedangkan pada faktor eksternal pembanguna jalan Bawang-Dieng memiliki bobot nilai *Opportunities* sebesar 4,25 dan posisi *Threats* memiliki nilai bobot sebesar 3,45.

Berdasarkan bobot nilai tersebut, faktor internal dan eksternal menyatakan bahwa sebuah pemangunan yang baik adalah jika Peluang (*opportunities*) lebih besar dibandingkan ancaman (*threat*) dan apabila kekuatan (*strength*) lebih besar dibandingkan kelemahan (*weakness*) begitu pula sebaliknya. Jadi, berdasarkan bobot nilai analisis SWOT tersebut di atas pembangunan jalan Bawang-Dieng termasuk sebuah pembangunan infrastruktur yang baik, karena faktor internal perusahaannya posisi *Strengths* memiliki bobot nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan *Weaknesses* dan pada faktor eksternal bobot nilai *Opportunities* juga lebih besar jika dibandingkan dengan bobot nilai *Threats*, sehingga dalam hal ini pembangunan infrastruktur jalan Bawang-Dieng sudah mengimplementasikan analisis SWOT, namun harus mengoptimalkan kembali implementasi analisis SWOT agar pembangunan jalan Bawang-Dieng lebih efektif efisien dan terjaga pemeliharaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan infrastruktur jalan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena kedua hal tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Infrastruktur yang memadai akan membantu pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan daya saing potensi diberbagai sektor secara maksimal.

Dilihat dari keluhan masyarakat sebelum adanya pembangunan yang ada yaitu masyarakat desa masih sangat sulit untuk menjual hasil pertanian dikarenakan jalan yang

rusak, sempit dan tidak bisa dilalui transportasi dimana dulunya masyarakat membutuhkan jarak dan waktu tempuh yang tidak singkat serta kurangnya transportasi yang ada. Selain itu, wisatawan dan masyarakat luar yang ingin ke tempat daerah wisata tidak berminat untuk datang.

Oleh karena itu, guna menunjang sektor pariwisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat, sejumlah perbaikan dan pembangunan infrastruktur jalan Bawang-Dieng mutlak diperlukan. Dari hasil analisis SWOT terdapat beberapa dampak positif dan negatif serta tercipta pula adanya strategi alternatif untuk meminimalisir kelemahan dan ancamannya. Dampak yang diterima masyarakat adalah meningkatnya perekonomian dengan adanya pembangunan dan perbaikan jalan yang membuat jarak dan waktu tempuh yang cepat, begitu halnya bagi para wisatawan cenderung semakin tertarik mengunjungi tempat-wisata yang ada di desa tersebut.

Dalam nilai perspektif ekonomi islam pembangunan infrastruktur jalan Bawang-

Dieng sesuai dengan hasil wawancara sudah menerapkan tiga orientasi pembangunan yaitu *people oriented*, *masalah oriented* dan *fallah oriented*. Pembangunan dari program perencanaan pemerintah daerah kepada masyarakat ini diberikan pemerintah agar terciptanya ruang kota yang lebih nyaman, akses masyarakat yang melintas menjadi mudah sehingga dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Peran pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Batang sangat diharapkan. Beberapa di antaranya yaitu pemerintah perlu mengkaji ulang dasar kebijakan infrastruktur, selama ini yang lebih banyak dilaksanakan dengan indikator jumlah penduduk pada satu daerah serta nilai ekonomis dari proyek investasi tersebut. Dampak dari adanya pembangunan yang dinilai negatif dapat diminimalisir dengan cara memperhatikan aspek ekonomi masyarakat kecil. Selain itu perlu adanya dukungan dengan ketersediaan produk-produk sektoral, termasuk hadirnya *view-view* yang unik atau spesifik. Apalagi jalan Bawang-Dieng merupakan jalan dimana dikelilingi perbukitan dan banyak destinasi wisata favorit di Kecamatan Bawang. Artinya dengan infrastruktur yang semakin baik, semakin baik pula tingkat pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor. Dan perlu jugadilakukan pembangunan yang berkelanjutan.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca atau bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa atau dengan menggunakan variabel baru yang mendukung penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berkesinambungan.

REFERENSI

- Iriyena, P., Naukoko, A. T., & Hanly .F. Dj. Siwu. (2019). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No . 02 Tahun 2019 ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN
- Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No . 02 Tahun 2019. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(02), 49–59.
- Keusuma, S. dan C. N. (2015). PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DASAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. Jurnal Ecosains, 4, 1–18.
- Lek, M. (2013). Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Atudi Kasus di Distrik Ayamaru, Atinyo dan Aifat). Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 06, 30–40.

- Listrik, D. A. N., Pdrb, T., & Kota, D. I. (2021). *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*. 5(2), 233–246.
- Lulus, R., Nss, P., & Suryawardana, E. (n.d.). *ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP DI KOTA SEMARANG*.
- Sasmito, C., Studi, P., Administrasi, I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2017). *Implementasi pembangunan infrastruktur jalan desa*. 6(3), 72–76.
- Suaramerdeka.com. (2018).
- Sukwika, T. (2018). Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia. 6, 115–130. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.2.115-130>.
- Suminar Hati A, D. (2016). UM-Press. Suminar Hati A, dkk. (2016). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8, 17–25.
- Suswita, I., Damanik, D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun Oleh : Berdasarkan tabel diatas , pertumbuhan. 2(1).
- Ekonomi, P., & Tana, K. (2020). Analisis Korelasi Infrastruktur Jalan Terhadap. 4(April), 68–72.
- Freddy Rangkuti (1997). Analisis SWOT. Gramedia, Jakarta berita.batangkab.go.id. (2019).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004, *Tentang Jalan Prasetyo, Rindang Bangun dan Firdaus, Muhammad (2009). Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Indonesia*
- Fikriah dan Wulandari, Meta (2015). *Analisis Pengaruh Investasi Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh*. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Maryaningsih, N., Hermansyah, O., & Savitri, M. (2014). *Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(1), 61–98
- Arindini, U. S. (2018). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap PDRB di DIY Tahun 2004-2016. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 72-76.